

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha ritel bergerak di bidang industri perdagangan dan terbagi dua jenis ritel yaitu usaha ritel *modern* dan tradisional. Usaha ritel *modern* merupakan jenis usaha menggunakan teknologi seperti sistem pembayaran menggunakan sistem pembayaran digital, contoh usaha ritel *modern* terdiri dari supermarket, *hypermart*, dan *departemant store*. Usaha ritel tradisional biasa disebut dengan "warung kelontong". Warung kelontong memiliki karakteristik yaitu warung ini menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari dan barang-barang dijual beragam serta variariff yang diperjualkan secara langsung untuk konsumen. Warung kelontong memiliki pengertian dari dua suku kata yaitu warung dan kelontong. Warung merupakan usaha kecil dengan menjualkan barang yang disesuaikan oleh kebutuhan masyarakat dan dikelola secara tradisional. Menurut Kamus Besar Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2005) kelontong merupakan alat kelentungan yang dibunyikan oleh penjaga barang dagangan sebagai daya tarik konsumen. Menurut Shomad (2021) warung kelontong merupakan usaha kecil yang dekat dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat, terutama di kawasan permukiman padat penduduk.

Toko Kelontong merupakan salah satu jenis usaha warung kelontong yang menyediakan barang berupa makanan, minuman, sembako, dan kebutuhan sehari-hari. Toko Kelontong berada di Yogyakarta berlokasi di Jl. Kemasan Rt. 03/Rw. 19, Kec. Berbah, Kal. Sendangtirto, Kab. Sleman. Pemilik Toko Kelontong ini bernama Budi Sargiyani dan didirikan tahun 2017. Pada Toko Kelontong ini memiliki 2 orang pekerja. Pemilik Toko Kelontong bertugas sebagai mengelola pengecekan stok dan melayani konsumen. Pegawai satu dan dua bertugas melayani konsumen secara langsung. Dalam Toko Kelontong ini beroperasi setiap hari tetapi dibagi dua jenis untuk *weekdays* waktu kerja 12 jam per hari dan *weekends* waktu kerjanya selama 10 jam per hari. Toko Kelontong memiliki 29 *supplier* dan terdapat periode pemesanan yaitu setiap seminggu sekali.

Adanya wawancara dengan para *stakeholders* yaitu pihak *internal* dan *eksternal*. Pihak *internal* Toko Kelontong yaitu pemilik, pegawai, dan pihak *eksternal* yaitu konsumen. Pada pihak *internal* membahas mengenai apa saja permasalahan yang dialami oleh Toko Kelontong. Salah satu kebiasaan yang dilakukan pemilik

toko kelontong ialah memesan barang terlalu banyak, tanpa memperhitungkan *demand*. Hal ini disebabkan karena pemilik toko kelontong merasa bahwa persediaan barang yang ada masih belum mencukupi permintaan, meskipun kenyataannya stok barang masih ada. Akibatnya, toko menambah persediaan yang menyebabkan penggunaan modal yang besar dan tidak efisien. Modal usaha yang dikeluarkan dalam Februari sebesar Rp 84.518.584. Modal usaha menjadi tertahan dalam bentuk barang, padahal dana modal bisa disalurkan untuk kebutuhan yang lainnya. Pemilik toko memiliki ketersediaan dana untuk modal sebesar Rp 60.000.000 sehingga diperlukan pengurangan modal setidaknya Rp 24.518.584 atau sebesar 30%.

Berdasarkan penjabaran beberapa masalah yang didapatkan, diketahui bahwa adanya penumpukan barang yang terjadi karena *overstock* mengakibatkan barang kadaluarsa. Kemudian, terdapat barang rusak yang diakibatkan banyak barang yang tergigit semut dikarenakan penempatan barang sembarangan. Hal ini menyebabkan Toko Kelontong mengalami kerugian karena ketidakseimbangan dari stok barang dengan permintaan barang konsumen berdasarkan data bulan Februari 2025. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian pada Toko Kelontong untuk mengetahui barang yang akan dipesan dan periode pesan secara optimal supaya tidak terjadi stok berlebih maupun kehabisan stok dan meminimalisir biaya persediaan yang dikeluarkan oleh Toko Kelontong.

1.2. Penelusuran Masalah

Dalam penelusuran masalah berdasarkan hasil wawancara bersama *stakeholders*, diketahui beberapa permasalahan yang terdapat di Toko Kelontong. Permasalahan pertama yaitu pemilik toko mengalami *overstock* sehingga terjadinya kerugian pada Toko Kelontong. *Overstock* terjadi akibat penumpukan barang dan tidak adanya pengecekan stok yang mengakibatkan barang kadaluarsa. Hal ini menyebabkan biaya persediaan meningkat dan mengurangi nilai guna barang yang menyebabkan adanya biaya simpan. *Overstock* tidak terjadi pada keseluruhan barang, hal ini dikarenakan pada produk kapas dan *gillete goal* super platinum mengalami adanya *stockout* barang. *Stockout* terjadi karena permintaan dari pelanggan melebihi stok barang yang ada.

Permasalahan kedua yaitu adanya barang rusak. Hal ini disampaikan oleh pegawai karena berdasarkan hasil pengecekan barang, terdapat barang rusak yang tergigit semut. Kerusakan ini terjadi pada barang yang memiliki bahan dasar

plastik. Faktor yang menyebabkan kerusakan adalah peletakan barang disudut pinggir rak yang menempel pada tembok. Permasalahan ini menyebabkan kerugian karena barang tidak dapat terjual.

Permasalahan ketiga diungkapkan oleh beberapa konsumen yang mewakili *stakeholder eksternal*. Banyak konsumen merasa tidak puas karena barang yang dibeli pada Toko Kelontong mengalami kerusakan. Diketahui bahwa 10 pembeli mengeluhkan adanya barang yang berdebu terutama pada produk minuman bubuk, minuman kemasan, dan makanan ringan. 15 pembeli lain mengeluhkan terjadinya perubahan warna pada karton bungkus rokok dan batang rokok. Adanya lubang kecil pada produk jas hujan, plastik kemasan bumbu masakan, plastik kemasan gula pasir, pampers dan plastik kemasan permen diungkapkan oleh 12 pembeli lain. Selain adanya keluhan terdapat lubang kecil, 8 pembeli juga mengungkapkan bahwa kemasan untuk barang seperti lampu dan odol mengalami kerusakan. Keluhan-keluhan tersebut telah mewakili 90% dari total produk yang diteliti dalam tugas akhir ini. Selain itu, barang yang ingin dibeli konsumen sering tidak tersedia akibat stok barang habis. Hal ini menimbulkan kekecewaan konsumen karena permintaan tidak dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh *stakeholders*. Permasalahan Toko Kelontong meliputi adanya *overstock* yang menyebabkan kerugian, terdapat barang rusak akibat tergigit semut, dan menurunnya kepuasan konsumen akibat kehabisan stok. Berikut merupakan salah satu contoh foto barang rusak dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Barang Lampu LED Rusak

Rincian permasalahan dari para *stakeholders* dapat dirangkum dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Ringkasan Permasalahan dan Harapan Para *Stakeholders*

<i>Stakeholders</i>	Permasalahan	Harapan
Pemilik Toko	a. Tidak ada pengecekan barang saat penerimaan barang menyebabkan barang kadaluarsa saat penerimaan barang. b. Pembelian barang terlalu banyak sehingga terjadi penumpukan yang menyebabkan kadaluarsa.	Dapat melakukan pengecekan secara berkala supaya tidak adanya penumpukan barang dan barang kadaluarsa.
Pekerja	a. Adanya barang yang rusak karena letaknya tersembunyi. b. Tidak ada pencatatan stok jadi tidak tahu sampai kehabisan stok	Peletakan barang dapat disesuaikan supaya untuk memudahkan pekerja dalam pengambilan barang. Kemudian, pekerja dapat membuat pencatatan keuangan secara detail supaya mengetahui kerugian yang didapatkan sehingga meminimasi kerugian.
Konsumen	Waktu untuk melayani pembelian barang terlalu lama dan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen.	Dapat menyesuaikan tata letak barang supaya produk yang dicari mudah diambil.

Berdasarkan Tabel 1.1. maka diketahui permasalahan yang dialami oleh Toko Kelontong, yang selanjutnya dilakukan pemilihan permasalahan bersama dengan *stakeholder*. Pemilihan permasalahan ini untuk membantu dalam membuat rumusan permasalahan. Pembelian barang terlalu banyak yang mengakibatkan melonjaknya barang sisa ditunjukkan dengan data *history* yang ada di toko. Data dari Toko Kelontong bulan Februari 2025 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Data Jumlah Barang

No	Nama Produk	Jumlah Pemasukan (Unit)	Jumlah Permintaan	Sisa
1	ABC Kopi Susu <i>Sachet</i>	160	65	95
2	Kopi Good Day Mocacino <i>Sachet</i>	160	69	91
3	Kopi Good Day <i>Original Sachet</i>	160	69	91
4	Kopi Good Day Cappuccino <i>Sachet</i>	160	85	75
5	Kopi Kapal Api <i>Sachet</i> 23 gr + gula	200	105	95
6	Kopi Kapal Api <i>Sachet</i> 60 gr	120	63	57
7	Coffemix	160	68	92
8	Nutrisari <i>Sweet Guava</i>	200	96	104
9	Nutrisari Florida <i>Orange</i>	160	108	52
10	Nutrisari <i>Sweet Orange</i>	200	135	65
11	Nutrisari Anggur	120	80	40
12	Nutrisari <i>Sweet Mango</i>	160	59	101
13	Teh tjap tang teh tubruk	120	57	63
14	Teh tubruk sepeda balap	120	70	50
15	Masako Sapi	192	97	95
16	Masako Ayam	192	100	92
17	Ladaku	96	66	30
18	Royco	120	95	25
19	Sachet Adem Sari	192	95	97
20	Sprite	96	61	35
21	Cola-Cola	96	53	43
22	Fanta	96	74	22
23	Susu Indomilk 115 ml	160	104	56
24	UltraMimi	120	74	46
25	Gula Pasir <i>Roseband</i> 1 kg	100	70	30
26	Gula Pasir Curah 1 kg	80	45	35
27	Aqua 1 liter	96	56	40
28	Aqua 600 ml	144	98	46
29	Aqua 330 ml	136	108	28
30	<i>Le Minerale</i> Botol 600 ml	120	82	38
31	Floridina	144	90	54
32	Pocari <i>Sweet</i>	160	61	99
33	Oreo Coklat 27,6 gr	144	59	85

Tabel 1.2. Lanjutan

No	Nama Produk	Jumlah Pemasukan (Unit)	Jumlah Permintaan	Sisa
34	Oreo <i>Vanilla</i> 27,6 gr	144	57	87
35	Oreo <i>Strawberry</i> 27,6 gr	144	61	83
36	Permen Hexos	200	81	119
37	Permen Davos	120	64	56
38	<i>Top chocolate</i> 9 gr	192	69	123
39	Sip <i>Cheese</i> 4 gr	96	41	55
40	Sip Coklat 4 gr	96	53	43
41	Nabati Keju 50 gr	120	43	77
42	Nabati Coklat 50 gr	120	50	70
43	Taro <i>potato barbeque</i> 32 gr	120	47	73
44	Taro <i>potato Sea Weed</i> 32 gr	120	56	64
45	Sosis <i>So Nice</i>	96	36	60
46	Pampers Mamy Poko S	120	94	26
47	Pampers Mamy Poko M	120	67	53
48	Pampers Mamy Poko L	120	73	47
49	Pampers Mamy Poko XL	120	61	59
50	Pampers Mamy Poko XXL	120	68	52
51	Batre ABC Tipe AA 1.5 V	96	53	43
52	Batre ABC Besar	80	43	37
53	Lampu LED Lancar 10 Watt	60	39	21
54	Lampu LED Vonic 15 Watt	96	65	31
55	Lampu LED Dakar 20 Watt	80	36	44
56	Tolak Angin/ Antangin	144	87	57
57	Odol ciptadent 225 gr	60	41	19
58	Odol pepsodent 75 gr	72	44	28
59	Spons Busa Cuci Piring	96	43	53
60	Spons Kawat	96	45	51
61	Tali Rafia	120	76	44
62	Sabun Batang Nuvo	72	24	48
63	Sabun Batang Lifeboy	64	41	23
64	Sabun Cair Gift	80	54	26
65	Sabun Cair Lifeboy	80	33	47
66	Shampoo Sachet zinc clean active	96	70	26
67	Shampoo rejoice	96	63	33
68	Shampoo clear	96	53	43

Tabel 1.2. Lanjutan

No	Nama Produk	Jumlah Pemasukan (Unit)	Jumlah Permintaan	Sisa
69	Shampoo Sachet Sunsilk Black Shine	96	58	38
70	Shampoo Sachet Sunsilk Soft & Smooth	96	59	37
71	Shampoo Sachet pantene anti ketombe	96	66	30
72	Shampoo Sachet pantene rambut rontok	96	62	34
73	Pembalut charm non wings	80	28	52
74	Pembalut Charm Wings	80	31	49
75	Roti Roma Kelapa	80	15	65
76	Slai Olai Strawberry 32 gr	80	57	23
77	Slai Olai Blueberry 32 gr	80	53	27
78	Slai Olai Nanas 32 gr	80	43	37
79	Sunlight	96	25	71
80	Mama Lime	96	29	67
81	Sandal Swallow	48	19	29
82	Gunting	60	15	45
83	Gayung	48	23	25
84	Gillette Goal Super Platinum (20 kotak)	80	94	-14
85	Getlity Gold	96	51	45
86	V-tro Max Pisau 3 Plus	96	44	52
87	Kapas	48	49	-1
88	Amplop Besar	400	86	314
89	Amplop Kecil	400	114	286
90	Jas Hujan Plastik Ponco	96	64	32
91	Snowman Spidol Hitam Kecil	96	59	37
92	white board	48	24	24
93	Isolasi Bening diameter 4 cm	96	49	47
94	Isolasi Bening 2 inch	144	50	94
95	Kerupuk	40	23	17
96	Sapu Lidi	40	11	29
97	Sapu rumahan	48	18	30
98	Teh Pucuk Harum 350 ml	96	84	12
99	Indomie Goreng	160	124	36
100	Rokok Sampoerna mild 16 Besar	200	120	80

Tabel 1.2. Lanjutan

No	Nama Produk	Jumlah Pemasukan (Unit)	Jumlah Permintaan	Sisa
101	Rokok Sampoerna mild 16 Kecil	200	102	98
102	Rokok Gudang Garam Surya 16 Filter Kecil	200	185	15
103	Rokok Gudang Garam Surya 16 Filter Besar	200	197	3
104	Rokok Gudang Garam Kretek Kecil	200	194	6
105	Rokok Gudang Garam Kretek Besar	200	187	13
106	Rokok Djarum 12 Sigaret filter	200	193	7
107	Rokok Djarum Super 16 filter	200	202	-2
108	Rokok Dunhill Hitam Kecil	200	190	10
109	Rokok Dunhill Putih Besar	200	189	11
110	Rokok LA Merah	200	109	91
111	Rokok LA Mentol	200	120	80
112	Rokok Class Mild	200	107	93
113	Rokok Diplomat Evo	200	114	86
114	Rokok Djarum 76 Kretek	200	195	5
115	Rokok 76 kretek Mangga	200	181	19
116	Rokok 76 Filter Gold	200	186	14
117	Rokok Marlboro Ice Brust	200	187	13
118	Rokok Marlboro Advance	200	184	16
119	Rokok Lucky Strike Cool Switch	200	183	17
120	Rokok Lucky Strike Ungu	200	191	9
121	Rokok Gudang Garam International Filter	200	174	26
122	Rokok Gudang Garam Patra 12	200	118	82
123	Rokok Dji Sam Soe Kretek Besar	200	191	9
124	Rokok Dji Sam Soe Kretek Kecil	200	183	17
125	Rokok Tenor Kretek	200	181	19
126	Rokok Tenor Teh Manis Kretek	200	181	19

Berdasarkan Tabel 1.2. dapat diketahui pada Toko Kelontong adanya kelebihan persediaan. Permasalahan *overstock* terjadi karena jumlah pemasukan barang melebihi jumlah permintaan konsumen. Selain itu, terjadi kekurangan untuk barang Gillette Goal Super Platinum dan Kapas. Kekurangan ini menyebabkan kehilangan keuntungan yang berarti terjadi *opportunity cost*. Akibat dari *overstock* ini membuat biaya persediaan pada Toko Kelontong tinggi. Hal ini bertujuan dalam

menyelesaikan permasalahan dengan meminimalisir biaya persediaan dan mengetahui jumlah barang yang akan dipesan.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada Toko Kelontong adalah toko tersebut mengalami biaya persediaan dan biaya modal tinggi diakibatkan banyak barang yang *overstock*.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian pada Toko Kelontong bertujuan dalam merancang pengelolaan persediaan barang di Toko Kelontong untuk mengurangi biaya modal. *Stakeholder* menginginkan biaya modal dikurangi sebesar Rp 24.518.584 atau sebesar 30%.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam tugas akhir di usaha Toko Kelontong sebagai berikut.

- a. Data yang diterima mengenai jumlah stok, jumlah permintaan, dan sisa dari Toko Kelontong mulai dari bulan Februari 2025.
- b. Asumsi bahwa perilaku permintaan pada masa yang akan datang tidak berbeda dengan saat perancangan dilakukan.